

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah ke bawah yang sedang tumbuh telah membuat banyak kemajuan dalam usaha mengurangi kemiskinan, penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2010 sebesar 13,33 persen menjadi 9,82 persen pada tahun 2018 (BPS, 2018). Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, namun masih menjadi permasalahan dan menghambat tujuan perencanaan pembangunan Indonesia yang telah di rancang untuk tahun 2015 sampai 2020 (World Bank, 2019). Sebagai negara dengan penduduk terpadat ke-empat dunia dengan tingkat populasi penduduk sekitar 264 juta jiwa, sekitar 25,9 juta jiwa dari total penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Maret 2018, sekitar 20,19 persen dari seluruh populasi masih rentan jatuh ke dalam kemiskinan karena pendapatan mereka sedikit di atas garis kemiskinan nasional (World Bank, 2019).

Melalui peningkatan akses, modal, kualitas pendidikan, dan derajat kesehatan masyarakat berpenghasilan rendah akan bisa meningkatkan produktivitas mereka dalam berusaha yang akan mengarah ke pertumbuhan ekonomi (Jonaidi, 2012). Dari berbagai penyebab kemiskinan, alasan akses terhadap keuangan sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan. Sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit. Salah satu indikator sektor keuangan dapat

dilihat dari Rasio Kredit Domestik untuk sektor swasta yang di sediakan sektor keuangan.

Pengembangan sektor keuangan memiliki peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi (World Bank, 2016). Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sejak berhasil mengatasi krisis pada akhir 1990-an. PDB perkapita Indonesia meningkat hingga mencapai \$ 3.932 pada tahun 2018 (World Bank, 2019). Jika kita lihat dari sektor keuangan Indonesia juga memperlihatkan perbaikan, dimana terlihat dari data pengukuran pengembangan keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh World Bank tahun 2019. Peningkatan Rasio Kredit Domestik ke sektor swasta per PDB yang di sediakan sektor keuangan sebesar 27,253 persen di tahun 2010 meningkat menjadi 38,807 persen di tahun 2018 (World Bank, 2019).

Pengembangan sektor keuangan dapat mengurangi kemiskinan dengan memperluas akses ke pembiayaan untuk kelompok miskin dan rentan (World Bank, 2016). Perkembangan perbankan Indonesia cukup baik dalam meningkatkan penambahan aset dari masyarakat yang terus meningkat sebesar 8.068.346 milyar pada tahun 2018, angka tersebut meningkat hinga 168,15 persen dibanding tahun 2010 yang sebesar 3.008.853 milyar . Secara umum rata-rata pertumbuhan aset bank sejak tahun 2010-2018 sebesar 105,59 persen (World Bank, 2019).

Pentingnya sektor keuangan untuk memberantas kemiskinan telah di buktikan oleh banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sektor keuangan mampu mengurangi tingkat kemiskinan, terutama dari kedalaman keuangan yaitu Kredit Domestik sektor swasta. Dari banyak penelitian telah di lakukan, terdapat berbagai penemuan hubungan antara pengembangan keuangan terhadap kemiskinan. Seven dan Coskun (2016) menemukan hubungan linear positif antara pengembangan keuangan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penemuan yang di lakukan oleh Kappel (2010), Rewilak (2017) dan Zhang dan Ben Naceur (2019), mereka menemukan hubungan linear negatif antara pengembangan keuangan dan kemiskinan. Serta Uddin dan Shahbaz (2014) menemukan hubungan U-Terbalik antara pengembangan keuangan dan kemiskinan.

Pengukuran pengembangan keuangan yang baik sangat penting untuk menilai pengembangan sektor keuangan serta memahami dampak pengembangan keuangan terhadap pengurangan kemiskinan, apakah memiliki hubungan linear atau berhubungan U-terbalik. Sejauh ini, penelitian berfokus kepada hubungan jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan data kedalaman keuangan di Indonesia (Majid at al, 2017). Penelitian ini mengusulkan untuk memberikan penyelidikan yang luas dari ikatan keuangan. Oleh karena itu studi ini berfokus membahas hubungan antara pengembangan keuangan dan kemiskinan di 33 Provinsi Indonesia.

## 1.2.Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari data kemiskinan Indonesia, tingkat masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan masih tinggi dan menjadi permasalahan sampai saat ini. Salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan pengembangan keuangan. Jika dilihat dari data sektor keuangan Indonesia memperlihatkan adanya perbaikan, serta aset yang dimiliki oleh perbankan juga terus mengalami peningkatan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan keuangan terhadap usaha pengentasan kemiskinan di 33 provinsi Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara pengembangan keuangan terhadap kemiskinan?
2. Adakah hubungan variabel di luar pengembangan keuangan terhadap kemiskinan?

## 1.3.Tujuan Umum Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara pengembangan keuangan terhadap kemiskinan.
2. Mengetahui hubungan variabel di luar pengembangan keuangan terhadap kemiskinan.

